



# JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

## Konsep Peeragogy Untuk Pembelajaran PAI Yang Bermakna Di Sekolah Dasar

R. Nurhayati<sup>1</sup>, Hasmiati<sup>2</sup>, Diarti Andra Ningsih<sup>3</sup>, Laeli Qadrianti<sup>4</sup>, Nurul Islamiah<sup>5</sup>,  
Muhammad Kadir<sup>6</sup>, Nur Akmal Ahmad<sup>7</sup>, Nur Oktavianty<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

E-mail korespondensi: [murhayati1984@gmail.com](mailto:murhayati1984@gmail.com)

### Submission Track:

||Diterima: 17 Januari 2024.||Disetujui: 20 Mei 2024.||Dipublikasikan: 28 Mei 2024.

Copyright © 2024 R. Nurhayati, Hasmiati, Diarti Andra Ningsih, Laeli Qadrianti, Nurul Islamiah, Muhammad Kadir, Nur Akmal Ahmad, Nur Oktavianty



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### Abstract

*Peeragogy is a learning concept that is based on the thoughts that each person has. Students participate in study groups with their own way or understanding and knowledge so that the learning process occurs easier and better. The presence of learning partners in learning is equipped with different information regulations between students so that they can exchange information which broadens each student's understanding and relationships. Strategy is a set of interdependent parts to achieve desired goals and objectives. A learning strategy can also be interpreted as a model of learning activities which can be selected and used contextually according to the characteristics of the students, the conditions of the learning environment and the surrounding environment that support it, as well as the specific learning objectives that are formulated. Peeragogy is an educational strategy that introduces students to education to focus on learning to work and be creative. The aim of this research is to investigate and describe the application of peeragogy strategies for meaningful PAI learning.*

**Keywords:** *Peeragogy Concept; Meaningful PAI Learning; Elementary School*

### Abstrak

Peeragogy merupakan suatu konsep belajar yang didasarkan pada pemikiran yang dimiliki oleh setiap orang. Para siswa berpartisipasi dalam kelompok belajar dengan cara mereka sendiri atau pemahaman dan pengetahuan sehingga terjadinya proses belajar yang lebih mudah dan lebih baik. Kehadiran mitra belajar dalam pembelajaran dilengkapi dengan peraturan informasi yang berbeda antar siswa sehingga mereka dapat saling bertukar informasi yang memperluas pemahaman dan hubungan masing-masing siswa. Strategi adalah suatu seperangkat bagian yang saling bergantung untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu model kegiatan pembelajaran dimana yang dapat dipilih dan digunakan secara kontekstual disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan belajar dan lingkungan sekitar yang mendukung, serta tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan. Peeragogy adalah strategi pendidikan yang memperkenalkan siswa pada pendidikan untuk fokus pada belajar untuk bekerja dan berkreasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan penerapan strategi peeragogy untuk pembelajaran PAI yang bermakna.

**Kata Kunci:** Konsep Peeragogy; Pembelajaran PAI yang Bermakna; Sekolah Dasar



## 1. Pendahuluan

Beberapa abad terakhir, sejumlah ahli teori dan pembaharu pendidikan telah meragukan hasil dari proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Pelopor pendidikan yang pertama berasal dari Amerika ialah John Dewey, yang mengusulkan strategi baru dalam pembelajaran dengan berdasarkan pada pengalaman. Seperti yang mungkin Kita duga, istilah baru tentang strategi pembelajaran *peerarogy* yang asal katanya dari pedagogi, atau pekerjaan memberi pelajaran. Pedagogi Ilmu pendidikan memiliki sejarah yang agak bermasalah: *pedagogo* dalam kebudayaan Yunani klasik berkesan membesarkan anak (*paidos*) oleh para budak (*agogos*). Para filsuf Yunani sering sekali beradu argumen sampai menghasilkan ketidaksepakatan antara mereka dalam bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan atau menuju kebijaksanaan.. Kata metode berasal dari kata latin "*meta*" yang berarti berarti "melalui" dan "*hodos*" berarti "jalan atau ke atau jalan", dalam bahasa arab metode disebut "*thariqah*", yang artinya misalnya "cara, kebiasaan, sistem atau urutan dalam tindakan sesuatu." Namun, menurut istilah, sistem adalah baik cara untuk menetapkan tujuan. Kata "*peeragogy*" diciptakan sebagai serangkaian prinsip yang diusulkan yang menggambarkan pembelajaran rekan atau kerjasama. Kata "*peeragogy*" berasal dari kata Yunani yang artinya "menghasilkan" (Burger & Starbird, 2013). Dalam strategi pembelajaran ini diupayakan terdapat sebuah hasil yang ingin dicapai melalui kerjasama tim tersebut (Ruspandi, 2021).- Dan yang menjadi pusat dalam strategi pembelajaran ini adalah tentunya peserta didik dengan dipandu oleh pendidik.

Setiap waktu yang berlalu ialah tentang perjuangan Indonesia untuk mencapai sebuah perubahan yang tidak terlepas dari kerjasama kelompok muda dan kelompok tua. kelompok tua memiliki banyak pengalaman sedangkan kelompok muda lebih banyak memiliki gagasan-gagasan baru yang ditawarkan mengenai masa depan. Memasuki era digitalisasi yang memiliki dampak pada pengguna dan sekitarnya menuntut kita untuk siap akan perubahan yang terjadi, baik itu gaya hidup maupun budaya sosial. Kehidupan dewasa ini telah banyak beralih fungsi yang dari media cetak menjadi media digital. Perubahan yang berkembang menciptakan persepsi baru yang mampu memberikan kenyamanan dan menimbulkan masalah. Untuk itulah perlu diketahui bahwa dibalik kenyamanan yang tersedia saat ini juga masalah baru dengan solusi dan cara berpikir baru, maka perlunya mengembangkan strategi pembelajaran di era digital (Tinggi et al., 2019). Ketika teknologi telah menguasai segala lini dalam aspek kehidupan sosial baik itu dalam ranah pendidikan, maka terjadilah transformasi dalam dunia pendidikan (Ade & Soedjiwo, 2022) .Seorang peserta didik harus mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan.

Setiap orang memiliki keinginan untuk memperbaiki dirinya sendiri. Perubahan tersebut dapat dicapai melalui belajar (Yulianingsih & Gaol, 2019). Peserta didik juga dilibatkan di sekolah mereka memiliki keinginan untuk berubah, untuk mengetahui banyak hal, keinginan untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan yang tersembunyi dalam dirinya. Maka perlunya diberikan pemahaman kepada siswa bahwa siswa harus memahami bahwa belajar memiliki beberapa tujuan, seperti: 1). Mengetahui keterampilan, kemampuan, atau konsep yang sebelumnya tidak diketahui; 2). Mampu melakukan sesuatu yang tidak dapat anda lakukan sebelumnya; 3). Dapat menggabungkan keduanya pengetahuan untuk pemahaman baru, baik keterampilan pengetahuan, konsep dan sikap/perilaku dan ; 4). Memahami atau menerapkan pengetahuan yang di dapat. Namun, siswa mengalami hal yang berbeda selama proses pembelajaran keadaan psikologis yang berbeda, termasuk pasang surut dalam keinginan untuk belajar atau motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan psikologis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pengajaran motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian keadaan psikologis yang memotivasi seseorang antusias belajar (Oktiani, 2017). Maka dari itu menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik menjadi pembahasan yang sangat penting untuk dikaji. Karena ketika kita mengikuti perkembangan zaman yang tidak stagnan dengan metode pembelajaran lama atau tradisional yang cenderung tidak memiliki inovasi atau kurang kreatif. Maka untuk menjawab



persoalan itu perlunya seni dalam keterampilan mengajar yang tidak hanya menggunakan satu media atau keterampilan mengajar tetapi juga dapat memadukan beberapa cara atau keterampilan mengajar.

Hakikat dari belajar ialah sebuah proses perubahan dari yang baik menjadi lebih baik lagi. Sedangkan, pembelajaran merupakan hubungan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik dan lingkungannya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan keterampilan mengajar dan pemilihan media pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh pendidik sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang diinginkan (Juhaeni et al., 2020). Meskipun masih banyak tenaga pendidik yang kurang memahami dalam penggunaan dan penerapan media dan keterampilan yang dapat menunjang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Strategi pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta keinginan belajar dalam diri peserta didik tidak lain adalah keterampilan mengajar *peeragogy*. Karena dalam konsep pembelajaran *peeragogy* berupaya membangun segala aspek yang ada pada diri peserta didik untuk belajar, untuk mengetahui dirinya sendiri dan evaluasi diri sendiri karena makna dari konsep *peeragogy* adalah sebuah konteks yang berguna dan mendukung untuk mengarahkan diri sendiri.

Beberapa hasil penelitian yang serupa di antaranya dari Surya Ningsih, di mana dalam penelitian tersebut guru menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam melaksanakan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mengatur kelas untuk mempraktikkan Strategi Pertukaran Trio Bergilir sebelum memulai kegiatan diskusi (Suryaningsih, 2016). Selanjutnya dari Umar yang mendeskripsikan bahwa *Cybergogy* untuk pembelajaran PAI yang bermakna dapat dicapai dengan memastikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam ditegakkan melalui proses pembelajaran berbasis media digital. Proses dialogis antara pendidik dan peserta didik terjadi melalui internalisasi nilai, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka pembelajaran PAI yang bermakna bisa dikemas dalam sebuah rencana pembelajaran di kelas, di mana guru bisa menerapkan metode maupun strategi pembelajaran di dalamnya baik di level sekolah dasar, sekolah menengah ke bawah dan juga sekolah menengah ke atas. Selain itu, guru juga bisa menerapkan dalam system pembelajaran digital di mana siswa dituntut untuk mampu membangun aspek emosional dan sosial. Pada artikel ini, penulis lebih menekankan pada aspek strategi pembelajaran *peeragogy* di untuk mengemas pembelajaran PAI yang bermakna di sekolah dasar karena dapat meningkatkan motivasi, membentuk keterampilan sosial siswa, pembentukan kemandirian belajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan memiliki pengalaman belajar yang lebih berarti.

Selain itu, strategi *peeragogy* juga dapat menjadi strategi yang sangat cocok untuk diterapkan oleh pendidik, khususnya di Sekolah Dasar. Mengapa demikian, karena strategi ini menggunakan kolaborasi atau kerjasama peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam sebuah kelompok kecil, melalui kelompok kecil itulah akan terjadi saling pengenalan dalam setiap kompetensi diri pribadi peserta didik. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan melalui kerjasama dan dari hasil bertukar pikiran dengan teman sesama kelompok juga peserta didik akan mendapatkan penguatan sosial yang dapat mempengaruhi sesama peserta didik agar dapat tumbuh bersama (Qadrianti et al., 2023). Karena dalam konsep *peeragogy* secara tidak langsung mempengaruhi peserta didik untuk dapat saling memahami antara sesamanya dan melengkapi dari kelebihan yang tidak dimiliki oleh teman sebayanya. (Prathamie et al., 2022) Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah bermain dalam lingkungan berkelompok, sehingga ini menjadi solusi dalam mengasah kerja tim dan kecakapan interaksi sosial anak dan Maka akan terwujudlah kerjasama dalam proses pembelajaran yang saling bermanfaat dan bermakna karena terbentuklah jiwa emosional atau terjalin ikatan antara sesama teman kelompok (R. Nurhayati et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep *peeragogy* menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermakna.

## **2. Metode**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode *Library Research* atau kajian pustaka. Kajian pustaka ialah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggali informasi



dari berbagai sumber cetak seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Asmendri, 2020). Dalam artikel ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung melalui observasi atau wawancara, tetapi mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti lain melalui analisis dan sintesis informasi yang telah dipublikasikan. Peneliti kemudian menggunakan teknik analisis dokumen untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menganalisis data yang terkumpul. Hasil analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Konsep Pembelajaran *Peeragogy***

Dalam hubungannya dengan *peerarogy*, konsep pembelajaran *peerarogy* menekankan pentingnya siswa bekerja sama dan berbagi informasi dalam proses pembelajaran. Jadi, belajar secara kooperatif atau kolaboratif dan berbagi pengetahuan antar siswa adalah dua hal penting dalam pedagogi. Baik PBL (*Problem Based Learning*) maupun PJBL (*Project Based Learning*) menggunakan *peeragogy*, di mana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mengerjakan proyek. Akibatnya, *peeragogy* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif juga (Zed, 2014).

*Peeragogy* merupakan strategi pendidikan yang melatih mahasiswa untuk fokus dalam bekerjasama (Cahyati, 2021). Dengan bekerja sama maka tugas akan terselesaikan dengan cepat dan mudah sehingga siswa akan lebih senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada sesi ini guru memberikan pendampingan pada siswa untuk mendapatkan pemahaman (R Nurhayati et al., 2023).

Bagaimana kita dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di kelas PAI? Ada banyak hal yang dapat Anda lakukan di kelas.

- 1) Belajar secara kelompok.
- 2) Memanfaatkan PBL (*Problem Based Learning*)
- 3) Membangun kelompok orang yang memiliki minat belajar yang sama (Suyanto, 2023).

Dalam *peeragogy*, ada delapan komponen yang dapat dibangun, termasuk yang berikut.

- 1) Kepercayaan dan keyakinan.  
Kepercayaan adalah jenis keinginan yang didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang akan bertindak sesuai dengan harapan dan tidak akan bertindak merugikan diri sendiri atau kelompoknya (Prayitno et al., 2019). Dengan kepercayaan maka akan membuat siswa menjalani tugasnya dengan baik dan lancar. Artinya peserta didik bebas untuk melakukan hal yang ingin mereka kerjakan berdasarkan dengan pengetahuan.
- 2) Dukungan dan bantuan.  
Ketika orangtuanya terus mendukung anak-anak mereka di sekolah, mereka merasa nyaman dan senang belajar. Dukungan diberikan melalui pertanyaan tentang rutinitas sekolah anak dan belajar bersama untuk mengulang pelajaran di sekolah di rumah (Supriani & Arifudin, 2023). Dengan hal tersebut juga akan membuat siswa lebih cepat memahami pembelajaran. Dan dukungan itu tidak selamanya harus berasal dari lingkungan keluarga melainkan juga dapat dari dukungan lingkungan sekitar atau sosial, tetapi yang perlu dikembangkan yaitu dukungan yang berasal dari kemauan atau kehendak diri sendiri atau kesadaran pribadi.
- 3) Inspiration, inspirasi  
Guru memberi semangat kepada siswa mereka untuk belajar dengan baik (Salsabilah et al., 2021). Dengan hal tersebut, siswa akan terdorong atau memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Bukan hanya dengan memberikan inspirasi tetapi memberikan contoh nyata dalam diri peserta didik dengan memberikan sebuah keteladanan yang bersifat inspiratif.
- 4) Membantu  
Ketika siswa merasa tidak mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya, guru membantu mereka memahami. Maka seorang guru atau tenaga pendidik harus selalu memberikan perhatian kepada peserta didiknya baik yang bersifat personal atau komunal untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya.

5) Kerja sama tim.

Setiap anggota tim bekerja sama dalam kelompok untuk berkontribusi satu sama lain dalam proses pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Ini dikenal sebagai kerja sama tim (Kurniawan et al., 2019). Dalam strategi *Peeragogy* kerjasama timlah yang ingin diciptakan atau diwujudkan dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik bisa merasa saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lainnya.

6) Berbagi

Dalam forum diskusi kelas yang lebih luas, siswa menyampaikan jawaban dan solusi dari masalah guru (Utaminingsih & Pratiwi, 2019). Satu metode yang dapat digunakan adalah *think pair share*, yang melibatkan dua orang untuk saling bertukar pendapat untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru.

7) Pertukaran

Pertukaran yang dimaksud adalah pertukaran pengetahuan atau berbagi informasi antara siswa dan pendidik mereka.

8) Sukses.

Masa depan yang cerah atau sukses akan dicapai melalui kerja sama.



**Gambar 1** Komponen *Peeragogy*

### 3.2 Pembelajaran PAI yang bermakna di Sekolah Dasar

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan meningkatkan potensi diri siswa, Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan secara sadar, direncanakan, sistematis, dan berkelanjutan. Karena itu, tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memberikan pemahaman tentang sejarah Islam, ibadah, dan nilai-nilai moral, tetapi juga untuk membangun kapasitas manusia untuk menjadi individu yang kuat dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya. Dalam forum diskusi kelas yang lebih luas, siswa menyampaikan jawaban dan solusi dari masalah guru (Umar & Jamaluddin, 2023). Dengan mempelajari pembelajaran PAI siswa akan memahami nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam.

Pembelajaran PAI yang telah ada di sekolah dasar sangat mempertimbangkan adanya model pembelajaran yang berbasis tindakan, pikiran, dan hubungan sosial kemasyarakatan yang dapat terjadi dalam komunitas bangsa yang besar. Ia serius dalam memberikan rancangan pembelajaran yang dapat melakukan pembinaan dan pengembangan pada aspek kemanusiaan siswa. Dengan demikian, semua siswa sekolah dasar diharapkan mampu menjadi manusia insan kamil yang dapat menerapkan agama dalam aspek kehidupan sehingga masyarakat muslim mampu menjadi komunitas paling ideal di dunia (Rosyada, 2016). Hal tersebut diupayakan sejak dini, bahkan saat siswa berada di tingkat sekolah dasar, karena di tingkatan itulah Pendidikan Agama Islam lebih efektif diterapkan.

Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi yang lebih penting adalah PAI harus dapat membantu siswa dengan psikomotorik dan afektif (Lestari et al., 2021). Dari perpaduan tiga unsur tersebut menghasilkan implementasi yang menjadi karakter dari peserta didik tersebut. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari, istilah moral ada juga istilah etika.



# JURNAL

## Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

Moralitas adalah pengetahuan pada perilaku manusia yang beradab. Juga bermoral berarti ajaran tentang perbuatan dan perilaku yang baik dan buruk (moralitas). Moral berasal dari kata mores, yang berasal dari Latin, yang dapat diterjemahkan sebagai "aturan". moralitas". Inilah artinya dalam bahasa sehari-hari kesopanan bukanlah tata krama, tetapi pedoman hidup yang layak, bukan cabul. Jadi moralitas adalah aturan kesopanan yang membimbing semua orang standar perilaku, tindakan untuk perilaku. Selain itu, istilah serigala juga dikenal Dalam bahasa Sanskerta, *su* artinya lebih baik, sila artinya tengah asas dan asas atau aturan kehidupan Jadi Susila artinya aturan hidup lebih baik (Suriyati et al., 2019).

Pendidikan agama Islam atau PAI ialah usaha untuk mengajarkan dan memperkenalkan tentang nilai Islam dan memperkenalkan tentang nilai islam kepada seseorang untuk membentuk perspektif dan sikap hidup mereka menjadi lebih (Giyarsi, 2020). Pendidikan Islam memiliki tujuan yang rasional filosofis ialah agar dapat membentuk *Al Insa al Kamil* atau orang yang berkuasa penuh. Oleh sebab itu seharusnya pendidikan Islam ditujukan pada dua aspek, yaitu aspek dialektika dimensi horizontal dan vertikal. Pada dimensi pendidikan dialektika horizontal harus mampu mengembangkan pemahaman kehidupan tertentu yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia, pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga dan program pelatihan.

#### 4. Simpulan

*Peeragogy* adalah konsep belajar bersama teman. Pendekatan ini berangkat dari pemikiran bahwa setiap orang berpartisipasi dalam kelompok belajar dengan caranya masing-masing, di mana kehadiran mitra belajar melengkapi pemberian informasi yang berbeda sehingga informasi dapat dipertukarkan. Oleh karena itu, *Peeragogy* ini merupakan strategi pendidikan yang memperkenalkan siswa sekolah dasar pada fokus belajar untuk bekerja dan berkreasi bersama. Tidak dapat disangkal, perangkat yang disukai siswa saat ini membawa mereka semakin jauh dari lingkungan sosial. Hal ini juga menjadi momok bagi anak usia sekolah dasar yang orang tuanya menggunakan pola asuh permisif dengan mudah memberikan fasilitas *Gadget* untuk anak. Hal tersebut berdampak negatif bagi anak yang membentuk karakter individual dan tidak terbiasa belajar dengan teman sebaya. meskipun keterampilan abad 21 menuntut siswa untuk bekerja dengan orang lain. Kerja sama itu kemudian tertanam dalam keterampilan *peeragogical*. *Peeragogy* dengan demikian merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran dan penciptaan dengan pendekatan pembelajaran berbasis kasus, berbasis masalah dan berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun konsep dan makna melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif dan inovatif dalam kegiatan kerja tim siswa dan siswi. Pembelajaran PAI yang bermakna tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, melainkan juga pada pengembangan karakter dan sikap spiritual siswa.

#### Daftar Pustaka

- Ade, N., & Soedjiwo, F. (2022). Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Melalui Supervisor Pengajaran. *Jurnal Widya Balina*, 7(2), 489–499.
- Burger, E., & Starbird, M. (2013). *The 5 Elements of Effective Thinking*. Princeton University Press.
- Cahyati, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Arcs-V (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction, And Volution) Pada Materi Pendahuluan Fisika Kuantum (P. 3).
- Giyarsi. (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 78–89. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43.



# JURNAL

## Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

<https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>

- Kurniawan, A. R., Noviyanti, S., & Arsil. (2019). Optimasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Tim di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 7–16. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.2800>
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3847–3851.
- Lilis Suryaningsih. (2016). Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Rotating Trio Exchange (Rte) Di SMK YPT 2 Purbalingga. 1–23.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. 5(2), 216–232. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939/1435>
- Prathamie, R. R., Lustyantje, N., & Setiadi, S. (2022). Media Pembelajaran sebagai Sarana Self Determination Learning pada Konteks Pembelajaran Jarak Jauh Rahayu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3830–3839.
- Prayitno, G., Subagiyo, A., Rusmi, S. A., & Firdausy, E. F. (2019). *Perencanaan Desa Terpadu (Modal Sosial dan Perubahan Lahan)* (1st ed.). CV AE Media Grafika.
- Qadrianti, L., Islamiah, N., Kadir, M., & License, I. (2023). *PROSIDING Vol.2 2023*. 2, 39–43. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1836>
- R. Nurhayati, Sudirman P, Kahar, Qadrianti, L., Islamiah, N., Hidayat, I., Amal, M., Asisa, N., & Faizah, A. (2023). Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.2174>
- R Nurhayati, Dana, N. H., Oktavianty, N., Kadir, M., & Ningsih, D. A. (2023). Pendampingan Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.2274>
- Rosyada, D. (2016). *Pembelajaran Bermakna Untuk Efektifitas Pembelajaran PAI Di Sekolah*. BLU Speed.
- Ruspandi, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar IPS Materi Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Masyarakat Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Wanareja 03 Jajang. *Insan Cendekia*, 2(2), 33–50.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.



## JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

---

- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Suriyati, Nurhayati, R., & Takdir. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV. Latinulu.
- Suyanto, S. (2023). *Inovasi dan Divusi Inovasi Pendidikan*. Penerbit Nas Media Pustaka.
- Tinggi, S., Islam, A., Bogor, D., & Digital, E. (2019). *S p e d*. 1(2), 308–318.
- Umar, & Jamaluddin. (2023). Cybergogy untuk Implementasi Pembelajaran PAI yang Bermakna. *Prosidiq Sentikjar*, 2, 1–12. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1840>
- Utaminingsih, R., & Pratiwi, D. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar IPADitinjau Dari Keaktifan Siswa. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 290–296. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i1.4330>
- Yulianingsih, D., & Gaol, S. M. M. L. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 103–122. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.